

Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa di Provinsi Sumatera Selatan

Dwingki Renaldy¹, Sonang Pestaria Pangaribuan², Amanda Oktariyani³

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti

Email: dwingkirenaldy@gmail.com

²Jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti

Email: sonangpp@yahoo.com

³Jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti

Email: amanda.oktariyani@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the Impact of Village Original Income, Village Funds, and Village Fund Allocation on Village Expenditure in South Sumatra Province. The research is specifically focused on the regencies/cities within South Sumatra Province. The study utilizes secondary data obtained from the revenue and expenditure realization reports of village governments in South Sumatra Province. The sample consists of 10 regencies/cities with a total of 40 observation data points from the village government revenue and expenditure realization reports in South Sumatra Province. The data analysis technique employed is multiple linear regression using SPSS software version 26. The results indicate that simultaneously, Village Original Income, Village Funds, and Village Fund Allocation have a positive effect on Village Expenditure. Furthermore, partially, Village Original Income does not affect Village Expenditure, whereas Village Funds and Village Fund Allocation positively affect Village Expenditure. The findings emphasize the importance of optimizing the management of Village Funds and Village Fund Allocation to enhance productive village expenditures, while strategies to increase the contribution of Village Original Income need further development.

Keywords: Village Original Income, Village Funds, Village Fund Allocation, Village Expenditure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dikhususkan hanya pada Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Data penelitian menggunakan data sekunder. Data penelitian diperoleh dari laporan realisasi pendapatan dan belanja pemerintah desa di Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah sampel sebanyak 10 Kabupaten/Kota dengan total pengamatan 40 data laporan realisasi pendapatan dan belanja pemerintah desa di Provinsi Sumatera Selatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, berpengaruh positif terhadap Belanja Desa selanjutnya secara parsial Pendapatan Asli Desa tidak berpengaruh terhadap Belanja Desa sedangkan Dana Desa dan Alokasi Dana Desa, berpengaruh positif terhadap Belanja Desa. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya optimalisasi pengelolaan Dana Desa dan Alokasi Dana Desa sebagai sumber pembiayaan utama untuk meningkatkan belanja desa yang

produktif, sementara strategi untuk meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Desa perlu dirancang lebih lanjut.

Kata kunci: Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Belanja Desa

Pendahuluan

Sumatera Selatan merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak ke-3 (tiga) di Pulau Sumatera sesudah Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Lampung. Sumsel memiliki 14 Kabupaten/Kota, 241 Kecamatan serta 3.270 Desa/Kelurahan [3]. Sumatera Selatan memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan dan memajukan desanya. Terdapat 165 desa/kelurahan yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang perdagangan besar/eceran, dan ada 41 desa/kelurahan yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang jasa lainnya serta terdapat 684 desa/kelurahan yang memiliki produk barang unggulan dan sebanyak 53 desa/kelurahan yang mengeksport produk unggulannya ke negara lain [4].

Meskipun desa/kelurahan di Sumatera Selatan memiliki potensi desa yang besar namun tidak sejalan dengan kemakmuran masyarakatnya hal ini dapat dilihat dengan tingginya tingkat kemiskinan ekstrem di Sumatera Selatan. Tahun 2021 tingkat kemiskinan ekstrem di Sumatera Selatan mencapai 3,14 persen tetapi meningkat menjadi 3,19 persen pada tahun 2022, di tahun yang sama tercatat alokasi dana yang cukup besar untuk program perlindungan sosial di Sumatera Selatan salah satunya adalah Penyaluran BLT Desa sebesar Rp2,56 Triliun [19].

Salah satu upaya untuk mengurangi kemiskinan adalah melalui optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) [7]. BUMDes di Sumsel Kurang optimal, dari 2.800 BUMDes yang ada di 14 kabupaten/kota Sumsel, hanya 2.500 yang terdaftar, dan dari ribuan BUMDes tersebut, hanya dua BUMDes yang berjalan efektif [10]. Sejalan dengan hal tersebut ternyata Realisasi Pendapatan Asli Desa di Provinsi Sumatera Selatan sejak tahun 2019 sampai 2022 tidak mencapai 1% dari Dana Desa ditambah Alokasi Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan [2]. Hasil yang tidak mencapai 1% tersebut memberikan gambaran bahwa BUMDes belum berjalan optimal untuk memperoleh Pendapatan Asli Desa dan mengindikasikan bahwa desa-desa di Sumsel belum mandiri dalam memperoleh penghasilannya. Adapun Realisasi Pendapatan dan Belanja Desa di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2022 sebagai berikut :

Tabel 1. Realisasi Pendapatan dan Belanja Desa di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2022 (Dalam Rupiah)

Tahun	PADesa	Dana Desa	Alokasi Dana Desa	Belanja Desa
2019	17.043.320.000	2.682.145.630.000	1.373.390.000.000	4.272.049.498.000
2020	21.955.647.000	2.729.599.582.000	1.346.655.922.000	4.138.022.635.000
2021	32.772.995.072	2.688.198.901.760	1.423.002.173.440	2.242.172.868.740
2022	12.479.439.625	2.527.032.617.984	1.480.097.345.536	4.047.482.478.226

Sumber: Data Olahan BPS (2024)

Dari data tersebut terlihat bahwa pendapatan asli desa sangat kecil jika dibandingkan dengan Dana Desa dan Alokasi Dana Desa di Sumatera Selatan. Meskipun demikian, di tahun 2020 dan 2021 pendapatan asli desa mengalami kenaikan yang

sangat signifikan, kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan yang drastis bahkan tidak mencapai realisasi Pendapatan Asli Desa dari tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, dana desa dari tahun 2019-2022 juga cukup berfluktuasi yaitu mengalami kenaikan di tahun 2020 kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 dan 2022.

Tabel tersebut juga menampilkan alokasi dana desa yang cukup stabil mengalami kenaikan dari tahun 2021 dan 2022, meskipun mengalami penurunan di tahun 2020. Sama halnya dengan belanja desa yang mengalami penurunan di tahun 2020, lalu naik di tahun 2021 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2022. Fenomena yang diamati adalah kecenderungan ketika pendapatan asli desa, dana desa, dan alokasi dana desa mengalami kenaikan, belanja desa juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana desa mengalami penurunan, belanja desa juga cenderung turun.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya terfokus ke skala lebih kecil yaitu di satu kecamatan ataupun di satu kabupaten saja, seperti Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Makarti Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan oleh Ningrum (2021) yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa tidak mempengaruhi Belanja Desa karena Pendapatan Asli Desa jumlahnya relatif kecil. Dengan mengembangkan penelitian ke skala yang lebih luas, hasilnya dapat memperbaiki pengelolaan dana desa dan memberikan solusi untuk alokasi dana yang lebih tepat sasaran dan efektif. Oleh karena itu perlu adanya pembuktian untuk mengetahui pengaruh antara pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana desa terhadap belanja desa di skala yang lebih luas.

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan tentang bagaimana ada pemisahan antara manajemen perusahaan (yang dijalankan oleh manajer) dan kepemilikan perusahaan (dimiliki oleh para pemegang saham) [18]. Dalam konteks pemerintahan desa, masyarakat bertindak sebagai *principal*, sedangkan kepala desa dan aparat desa lainnya bertindak sebagai *agent*. Masyarakat memberikan kepercayaan penuh kepada kepala desa dan aparat desa lainnya untuk mengelola sumber daya dan dana desa yang diterima dari pemerintah pusat dan daerah merupakan tanggung jawab yang harus dipikul oleh kepala desa dan aparat desa lainnya sebagai agen untuk kepentingan masyarakat sebagai *principal*. Untuk memastikan kepentingan masyarakat tercapai, diperlukan mekanisme pengawasan dan insentif yang efektif guna meminimalkan potensi penyimpangan dalam pengelolaan dana desa.

Belanja Desa

Belanja desa yaitu semua pengeluaran yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa [22]. Belanja desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam musyawarah desa dan sesuai dengan prioritas pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah [21]. Kegiatan atas belanja Desa dibagi atas jenis belanja: (a) pegawai; (b) barang dan jasa; dan (c) modal [14]. Belanja pegawai dianggarkan dalam kelompok penyelenggaraan pemerintahan desa, kegiatan pembayaran penghasilan tetap dan tunjangan. Belanja pegawai pembayarannya dilaksanakan setiap bulan [13], belanja barang dan jasa digunakan untuk pengeluaran pembelian/pengadaan barang yang nilai manfaatnya kurang dari

12 (dua belas) bulan [1], dan belanja modal digunakan untuk pengeluaran dalam rangka pembelian/pengadaan barang atau bangunan yang nilai manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan [22].

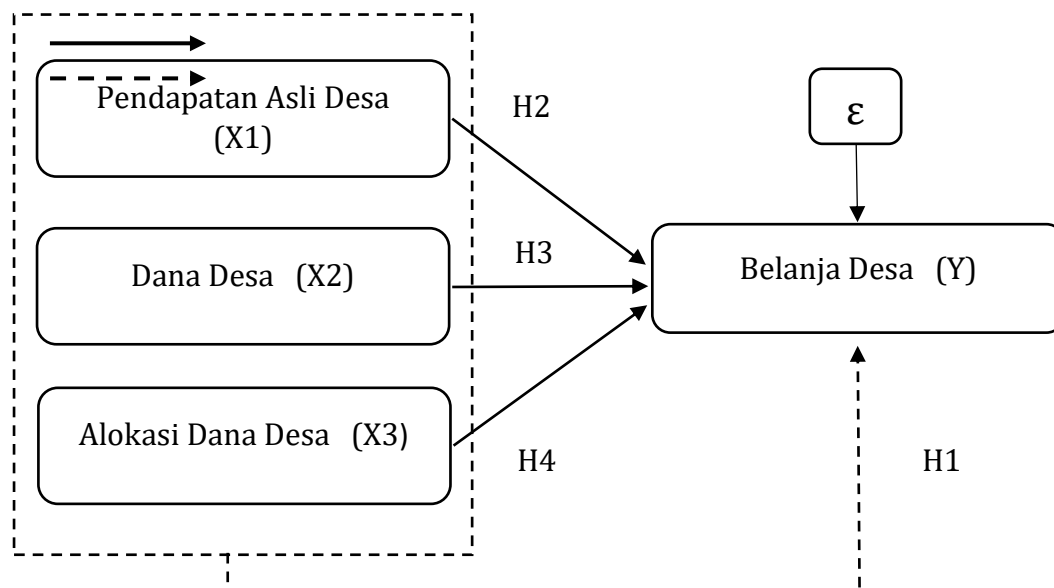
Pendapatan Asli Desa

Pendapatan Desa adalah semua penerimaan desa dalam satu tahun anggaran yang menjadi hak desa dan tidak perlu dikembalikan oleh desa [13]. Aset desa dapat berupa tanah, kas desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum, dan aset lainnya milik desa. Hasil usaha merupakan bagi hasil Badan Usaha milik desa, Swadaya merupakan sumbangan masyarakat desa dan Pendapatan asli desa lain merupakan hasil pungutan desa [1].

Dana Desa

Dana desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa [6]. Dana desa dialokasikan oleh pemerintah untuk desa, di mana pengalokasian Dana Desa dihitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis [15]. Penyaluran Dana Desa didasarkan pada kinerja penyerapan dan capaian *output* serta pengalihan penyaluran melalui KPPN di daerah akan meningkatkan pelayanan dan memperkuat *governance* dan akuntabilitas dana desa [5].

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

: Pengaruh Parsial

: Pengaruh Simultan

X1 : Pendapatan Asli Desa

X2	: Dana Desa
X3	: Alokasi Dana Desa
Y	: Belanja Desa
ε	: Error

Hipotesis

- H1 : Pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana desa secara simultan berpengaruh terhadap belanja desa
- H2 : Pendapatan asli desa secara parsial berpengaruh terhadap belanja desa
- H3 : Dana desa secara parsial berpengaruh terhadap belanja desa
- H4 : Alokasi dana desa secara parsial berpengaruh terhadap belanja desa

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan realisasi pendapatan dan belanja pemerintah desa di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan realisasi pendapatan dan belanja pemerintah desa di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *nonprobability* sampling dengan *purposive sampling* dengan kriteria Laporan yang dipublikasi di Badan Pusat Statistik terdapat 13 (tiga belas) sampel yang kemudian terdapat 3 (tiga) data *outlier* yang dikeluarkan dari sampel sehingga terdapat 10 (sepuluh) laporan realisasi pendapatan dan belanja pemerintah desa di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan. Periode tahun 2019-2022 dipilih karena kurang optimal Pendapatan Asli Desa dan fluktuasi Dana desa serta Alokasi Dana Desa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 26. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PADes (X1)	40	.00	1117412.71	23570.3158	20143.66320
Dana Desa (X2)	40	4102967.98	549665.31	412015.4474	118794.2885
Alokasi Dana Desa (X3)	40	38283.83	523854.96	293926.3525	120988.6280
Belanja Desa (Y)	40	160012.81	742369.37	517441.8489	159323.5190
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini terlihat penyebaran data yang baik dengan penyimpangan data kecil karena nilai *mean* lebih besar dari nilai *Std. Deviation*.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>		
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	38628.24471
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.151
	<i>Positive</i>	.151
	<i>Negative</i>	-.123
<i>Test Statistic</i>		.151
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.022 ^c
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>		.450 ^d
<i>95% Confidence Interval Lower Bound</i>		.296
<i>Upper Bound</i>		.604

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 40 Sampled tables with starting seed 2000000

Sumber : Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian data yang digunakan telah berdistribusi normal. Hal ini diketahui nilai dari signifikansi *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,450, di mana nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian ini data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>	
	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Pendapatan Asli Desa (X1)	.838	1,193
Dana Desa (X2)	.571	1,751
Alokasi Dana Desa (X3)	.582	1,718
<i>a. Dependent Variable: Belanja Desa (Y)</i>		

Sumber : Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil dari pengujian ini tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. semua variabel menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan semua variabel menunjukkan nilai *VIF* ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian ini tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Ustandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2011.343	148894.179		.135	.893
	PADes	.236	.223	.180	1.057	.289
	Dana Desa	.071	.046	.320	1.551	.130
	Alokasi Dana Desa	-.030	.045	-.139	-.682	.500

a. Dependent Variable : ABS_RES

Sumber : Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil dari pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Nilai signifikansi (*Sig*) pada kolom *Sig* dari variabel Pendapatan Asli desa (PADes) sebesar 0,293, variabel dana desa (DD) sebesar 0,130 dan variabel alokasi dana desa (ADD) sebesar 0,500. Semua variabel menunjukkan nilai signifikansi (*Sig*) lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.941	.936	402205.55182	1.675

a. Predictors: (Constant), Alokasi Dana Desa (X3), Dana Desa (X2), PADes(X1)

b. Dependent Variable: Belanja Desa (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan hasil dari *DW test* sebesar 1,675, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin - Watson* (DW) dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah pengamatan sampel 40 (*n*) dan jumlah variabel independen 3 (*k*=3), maka didapat nilai *dl* sebesar 1,3384 nilai *du* sebesar 1,6598. Oleh karena nilai DW lebih besar dari nilai 2 (dua) dan lebih kecil dari nilai 4-du ($1,6598 < 1,675 < 2,3404$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-17472.855	23325.473	
PADes (X1)	-.140	.349	-.018
Dana Desa (X2)	1.069	.072	.797
Alokasi Dana Desa (X3)	.332	.070	.252

a. Dependent Variable: Belanja Desa (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dijabarkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -1.742,85 - 0,140X_1 + 1,069X_2 + 0,332X_3 + e$$

Uji Simultan (F)

Tabel 8. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.318E+11	3	3.106E+11	192.141	,000 ^b
	Residual	5.819E+10	36	1616486397		
	Total	9.900E+11	39			

a. Dependent Variable: Belanja Desa (Y)

b. Predictors: (Constant), Alokasi Dana Desa (X3), Dana Desa (X2), PADes (X1)

Sumber : Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 192,141 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 192,141 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,87 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Desa.

Uji Parsial (t)

Tabel 9. Uji Parsial (t)

Table 1. Coefficients					
Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-17472.855	23325.473		-.749	.459
PADes (X1)	-.140	.349	-.108	-.402	.690
Dana Desa (X2)	.1.069	.072	.797	14.912	.000
Alokasi Dana Desa (X3)	.332	.070	.252	4.765	.000

a. Dependent Variable: Belanja Desa (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan asli desa memiliki nilai t-hitung sebesar -0,402 dan nilai signifikansi sebesar 0,690. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (-0,402 < 2,0301) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,690 > 0,05) artinya dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli desa tidak berpengaruh secara parsial terhadap belanja desa.
2. variabel dana desa memiliki nilai t-hitung sebesar 14,912 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (14,912 > 2,0301) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05)

artinya dapat disimpulkan bahwa dana desa berpengaruh signifikan secara parsial terhadap belanja desa.

3. variabel alokasi dana desa memiliki nilai t-hitung sebesar 4,765 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($4,765 > 2,0301$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) artinya dapat disimpulkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh secara parsial terhadap belanja desa.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,970 ^a	,941	,936	40205.55182
<i>a. Predictors: (Constant), Alokasi Dana Desa (X3), Dana Desa (X2), PADes(X1)</i>				
<i>b. Dependent Variable: Belanja Desa (Y)</i>				

Sumber : Data Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,936 atau sebesar 93,6%. hal ini berarti bahwa 93,6% variasi belanja desa dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana desa. sedangkan sisanya sebesar 6,4% ($100\% - 93,6\% = 6,4\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Secara Simultan Terhadap Belanja Desa

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan), nilai F-hitung sebesar 68,936 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F-hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai F-tabel ($192,41 > 2,61$) dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan [11] yang mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan dari Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian [16], yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa memiliki dampak terhadap Belanja Desa. Selanjutnya, temuan ini mendukung hasil penelitian [8], yang menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa. Penelitian ini mengungkap bahwa Dana Desa memiliki pengaruh dominan terhadap Belanja Desa, menunjukkan ketergantungan signifikan dari pemerintah desa di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan terhadap dana dari pemerintah pusat.

Peningkatan Dana Desa yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2022 berbanding lurus dengan peningkatan Belanja Desa.

Pengaruh Pendapatan Asli Desa secara parsial terhadap Belanja Desa

Berdasarkan hasil uji t (parsial), nilai t-hitung untuk variabel Pendapatan Asli Desa adalah sebesar -4,02. Nilai t-hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai t-tabel ($-4,02 < 2,021$) dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,690 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh variabel Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa dengan demikian maka H_2 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan [12] bahwa pendapatan asli desa tidak berpengaruh dan negatif signifikan terhadap belanja desa. Pernyataan tersebut sejalan dengan [23] menyatakan bahwa Pendapatan Asli Desa tidak berpengaruh terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa. Berbeda halnya dengan [9] bahwa pendapatan asli desa berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa. Pendapatan Asli Desa yang rendah membatasi kapasitas finansial desa, sehingga berdampak pada penurunan jumlah belanja desa. Faktor utama penyebab Pendapatan Asli Desa Rendah dikarenakan BUMDes di Provinsi Sumatera Selatan kurang optimal dan tidak efektif dalam menjalankan usahanya. Akibatnya, ketidakmampuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa secara substansial berkontribusi pada rendahnya tingkat Belanja Desa.

Pengaruh Dana Desa secara parsial terhadap Belanja Desa

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial), nilai t-hitung untuk variabel Dana Desa adalah sebesar 14,912. Nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t-tabel ($14,912 > 2,021$) dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_3 diterima yaitu Dana Desa secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Desa. Hasil ini sejalan dengan temuan [17] yang menyatakan bahwa secara parsial Dana Desa berpengaruh terhadap Belanja Desa. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan [11] yang menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Belanja desa secara parsial. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin meningkat Dana Desa maka akan meningkatkan Belanja Desa. Setiap tambahan atau pengurangan dalam Dana Desa akan berpengaruh secara langsung terhadap besarnya belanja yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa. Hal ini menegaskan bahwa Dana Desa merupakan faktor kunci dalam pengelolaan dan pengeluaran anggaran desa.

Pengaruh Alokasi Dana Desa secara parsial terhadap Belanja Desa

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial), nilai t-hitung untuk variabel alokasi Dana Desa adalah sebesar 4,765. Nilai t-hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai t-tabel ($4,765 < 2,021$) dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_4 diterima yaitu Alokasi Dana Desa secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Desa. Penelitian ini sejalan dengan [20] yaitu Alokasi Dana Desa berpengaruh signifikan baik secara parsial terhadap Belanja Desa. Sama halnya [23] yang menyatakan bahwa secara parsial Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Belanja Desa. Berbeda dengan [17] Alokasi Dana Desa secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Belanja

Desa. Perubahan dalam alokasi dana desa akan berdampak langsung pada belanja desa. Pengaruh yang signifikan ini menegaskan pentingnya pengelolaan alokasi dana desa yang efektif. Pihak-pihak terkait harus memastikan bahwa alokasi dana desa dilakukan secara strategis dan efisien untuk memaksimalkan dampaknya pada belanja desa..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan asli desa, dana desa, alokasi dana desa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap belanja desa di Provinsi Sumatera Selatan. Pendapatan asli desa secara parsial tidak berpengaruh terhadap belanja desa di Provinsi Sumatera Selatan. Dana desa dan Alokasi Dana Desa secara parsial berpengaruh terhadap belanja desa di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pemerintah desa untuk merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam penggunaan dana desa, seperti peningkatan kapasitas pengelolaan dan transparansi anggaran. Penelitian ini memperkuat teori keagenan dengan menunjukkan bahwa kepala desa (agen) lebih mengelola Dana Desa dan Alokasi Dana Desa yang berpengaruh terhadap Belanja Desa, sementara Pendapatan Asli Desa kurang berpengaruh, mencerminkan ketidaksesuaian kepentingan antara agen dan principal. Pemerintah desa juga perlu memanfaatkan potensi sumber daya lokal dengan lebih baik, yang dapat mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pemerintah pusat. Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian di daerah atau provinsi lain untuk membandingkan hasil dan menambah variabel lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa. Pemerintah desa perlu mengoptimalkan strategi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa melalui inovasi ekonomi lokal, pengelolaan aset desa yang lebih baik, dan pengembangan potensi sumber daya lokal. Penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang tren dan efektivitas kebijakan keuangan desa dalam jangka panjang. Selain itu, memperluas penelitian dengan memasukkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi Belanja Desa

Referensi

- [1] Amin, F. (2023). Keuangan Pemerintah Desa: Sumber Pendapatan, Alokasi Belanja, dan APBDes. Penerbit Deepublish.
- [2] Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Keuangan Pemerintah Desa. Badan Pusat Statistik.
- [3] Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. (2021). Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan 2021-2023. <https://sumsel.bps.go.id>
- [4] Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. (2014). Statistik Potensi Desa 2021 <http://www.bps.go.id>
- [5] Bawano, I. R., & Setiadi, E. (2019). Panduan Penggunaan dan Pengelolaan Dana Desa. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- [6] Erowati, D. (2021). Kebijakan Dana Desa Bagi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa. Scopindo Media Pustaka.
- [7] Ginting, A. H., & Nawawi, S. (2022). Optimalisasi Bumdes Sebagai Strategi Peningkatan Perekonomian Menekan Kemiskinan Di Kabupaten Pohuwato. Jurnal Registratie, 4(2), 64–76.
- [8] Hajri, R., & Razak, L. A. (2023). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Buhung Bundang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Tangible Journal, 8(1), 64–71.
- [9] Hasan, K., & Tanesab, M. E. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Perimbangan Desa Terhadap Belanja Desa. Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi, 2(3), 166–178.
- [10] Inge, N. (2021). BUMDes di Sumsel Kurang Optimal, Akademisi Disiapkan Jadi Pendamping. <https://www.liputan6.com/regional/read/4565600/bumdes-di-sumsel-kurang-optimal-akademisi-disiapkan-jadi-pendamping>
- [11] Mulyani, H. S. (2020). Analisis Fenomena Fly Paper Effect Dalam Belanja Desa Berdasarkan Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa. J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi, 1(1), 28–46.
- [12] Murti, R. S. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) dan Jumlah Sawah Terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2017 (Studi Empiris di Desa-Desa Kabupaten Wonogiri).
- [13] Pajar, D. R. (2023). Buku Pintar Dana Desa: Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat. Duta Pustaka Indonesia.
- [14] Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- [15] Raharjo, M. M. (2020). Pengelolaan Dana Desa (Tarmizi, Ed.). PT Bumi Aksara.
- [16] Rismawaty, B. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Sudajaya Girang Kecamatan Sukabumi: Akuntansi Pemerintahan. Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 1(2), 67–88.
- [17] Saputri, S. N., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Desa Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Bawang Tahun 2018-2020. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis.
- [18] Siladjaja, M., Nugrahanti, T. P., & Magdalena, P. (2023). Teori Akuntansi Positif: Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas. CV. Mega Press Nusantara.
- [19] Syahbana, P. (2023). Tingkat Kemiskinan Ekstrem di Sumsel Memprihatinkan. Retrieved from <https://detik.com/sumut/bisnis/d-6509006/tingkat-kemiskinan-ekstrem-di-sumsel-memprihatinkan>

- [20] Taen, R. S., & Eriswanto, E. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Desa Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 293–301.
- [21] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pub. L. No. 6 (2014).
- [22] Yuliansyah, & Rusmianto. (2019). *Akuntansi Desa*. Salemba Empat.
- [23] Yulawati, N. N. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Pendapatan Asli Desa (PADes), dan Bantuan Keuangan APBD Terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–21.